



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari – hari kita membeli barang – barang untuk kita konsumsi, seperti makanan dan minuman, obat – obatan, peralatan rumah tangga, plastik, kertas, pakaian, alas kaki, yang sering kita gunakan, tetapi bagaimana jika kita tidak hanya mengeluarkan uang kita untuk membeli barang – barang tersebut tetapi juga menginvestasikan sejumlah uang yang kita miliki di perusahaan – perusahaan yang memproduksi barang – barang tersebut, sehingga kita juga dapat memperoleh tingkat pengembalian (*return*) dari investasi yang kita lakukan.

Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi para investor untuk dijadikan objek investasi. Banyak jenis saham yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang bisa menjadi alternatif dalam berinvestasi, salah satunya saham – saham dari perusahaan sektor industri barang konsumsi.

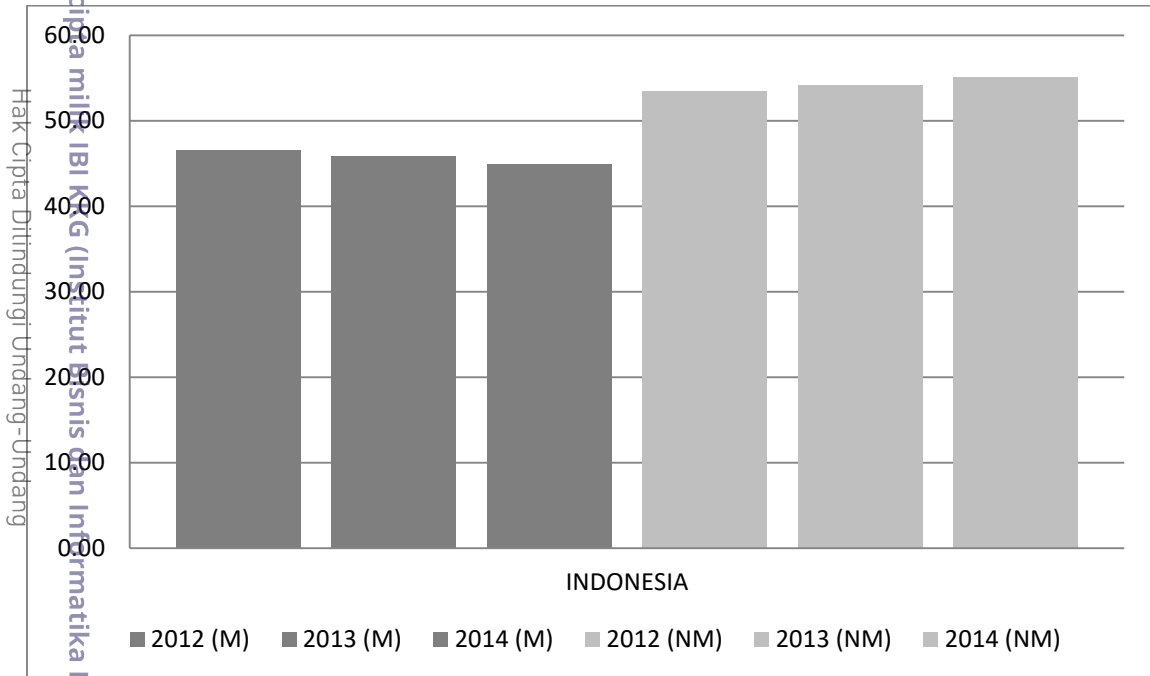
Industri ini mempunyai potensi dan peluang perkembangan yang cukup baik, hal ini didukung dengan adanya produk dari perusahaan – perusahaan barang konsumsi yang hampir semuanya dari produk perusahaan barang konsumsi ini dibeli dan dibutuhkan masyarakat setiap harinya di seluruh Indonesia, sehingga sektor barang konsumsi ini menjadi salah satu yang menjanjikan untuk memperoleh *return* yang optimal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Grafik 1.1

Tingkat Pemakaian Barang Konsumsi Makanan (M) dan Nonmakanan (NM)



Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Dapat dilihat dalam grafik, setiap tahunnya pemakaian barang konsumsi di Indonesia meningkat jumlahnya, sehingga hal ini diharapkan dapat memengaruhi kinerja yang baik dari perusahaan – perusahaan barang konsumsi tersebut dan memungkinkan para investor untuk dapat memperoleh *return* yang menjanjikan.

Pada umumnya para investor yang melakukan investasi di pasar modal dalam bentuk saham mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang sebesar – besarnya dengan resiko tertentu. Return tersebut dapat berupa dividen maupun *capital gain*. Mengingat resiko yang melekat pada investasi saham lebih tinggi dari pada investasi perbankan, return yang diharapkan juga lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori investasi oleh Widiatmodjo (2000) dalam Suharli (2005) “*High Risk – High Return*”, dipastikan semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan maka semakin besar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pula resiko yang dihadapi investor, maka investor perlu untuk memperhitungkan unsur resiko tersebut dalam perhitungan *return* yang ingin didapat.

Seorang investor akan dihadapkan pada dua macam resiko, yaitu resiko fundamental dan resiko pasar. Resiko fundamental dapat diketahui dengan melihat kebijakan keuangan emiten yaitu *leverage* keuangan. *Leverage* yang semakin besar akan memperbesar perubahan arus laba bersih perusahaan. Di samping resiko fundamental, investor juga harus memperhatikan resiko pasar saham. Resiko pasar disebut juga resiko sistematis, dimana menurut James dan Rose (2000) dalam Suharli (2005), "*a systematic risk is any risk that effects a large number of assets, each to a greater or lesser degree*". Resiko pasar berhubungan erat dengan perubahan harga saham jenis tertentu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap perubahan tingkat pengembalian yang diharapkan. Untuk mengukur resiko ini dapat menggunakan beta (β) yang menjelaskan return saham yang diharapkan.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, para investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lampau (Francis, 1988). Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian harga saham perusahaan (Francis, 1988).

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Para investor melakukan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para investor atau analis pasar modal seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi.

Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut (Budi dan Nurhatmini, 2003).

Sebelum investor melakukan pengambilan keputusan terhadap pembelian saham, investor dapat melakukan pertimbangan kinerja keuangan dari perusahaan melalui analisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut, karena dalam laporan keuangan investor dapat mengetahui informasi tentang kinerja saham suatu perusahaan.

Brigham dan Houston (2001) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan dari sisi investor adalah usaha untuk memprediksi kinerja keuangan dan masa depan perusahaan. Berdasarkan analisis laporan keuangan tersebut, investor dapat melihat kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan, dan dapat membuat keputusan untuk melakukan investasi atau tidak. Untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan investor dapat menggunakan rasio keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan investor untuk mengevaluasi dan menilai kondisi keuangan perusahaan dengan cepat, karena penyajian rasio – rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. (Yuli Orniati, 2009)

Rasio yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham yaitu, mewakili rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan menggunakan *asset* lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, penting dalam menjaga kinerja perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang mempengaruhi harga sahamnya dan dapat meyakinkan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Rasio solvabilitas yang membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Kinerja dan naik atau turunnya harga saham juga dipengaruhi oleh DER. Semakin kecil DER tentunya semakin baik kemampuan perusahaan menjamin utang jangka panjangnya dari modal sendiri yang dimiliki. Ketika terdapat peningkatan utang maka secara pasti akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan dan berdampak dengan menurunnya nilai (*return*) saham suatu perusahaan.

Return On Asset (ROA) menunjukkan besaran laba bagi perusahaan yaitu laba akhir dibagi dengan aktiva total. Jika ROA meningkat maka kinerja perusahaan semakin baik dan tingkat pengembalian juga meningkat.

Rasio pasar yang sering dipakai adalah rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Jika nilai *Price to Book Value* (PBV) semakin besar menunjukkan bahwa harga pasar dari suatu pasar juga semakin tinggi, maka pada akhirnya tingkat *return* saham tersebut juga semakin tinggi.

Maka variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat berpengaruh terhadap *return* suatu investasi adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV).

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengamati bagaimana hasil suatu investasi yang berwujud *return* saham dapat dijelaskan dari adanya beberapa faktor. Hasil penelitian Ratna Prihantini (2009) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rio Malintan (2013) yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.



Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) penelitian Nicky Nathaniel (2008) menyatakan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Michell Suharli (2005) namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Ratna Prihantini (2009) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Variabel *Return On Asset* (ROA), hasil penelitian yang dilakukan Ratna Prihantini (2009) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini sejalan dengan penelitian Rio Malintan (2013). Namun bertolak belakang dengan penelitian Giovanni Budialim (2013) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Variabel *Price to Book Value* (PBV), hasil penelitian dari Nicky Nathaniel (2008) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini sejalan dengan penelitian dari Agung Sugiarto (2011) yang menyatakan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Saniman Widodo (2007) yang menyatakan PBV berpengaruh negatif dan signifikan, juga penelitian Irma Riyani Yahya (2005) yang menyatakan PBV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *return* saham karena itulah tujuan utama seorang investor melakukan investasi dan juga berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas adanya pernyataan hasil yang berbeda dari masing – masing Peneliti. Sehingga Penulis ingin melanjutkan penelitian mengenai *return* saham dengan variabel independen yaitu CR, DER, ROA, dan PBV. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan faktor yang telah dijabarkan mewakili informasi dari beberapa rasio – rasio keuangan dan yang mempengaruhi *return* saham, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2012-2015”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, maka masalah – masalah yang muncul adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat resiko yang terjadi terhadap *return* investor pada perusahaan industri barang konsumsi?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi?
5. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, Penulis memfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas, maka Penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi?
4. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi?

D. Batasan Penelitian

Agar tujuan pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka Penulis ingin membatasi ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Perusahaan – perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 – 2015.
2. Perusahaan – perusahaan industri barang konsumsi yang telah melakukan penerbitan saham (*Go Public*).



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) memengaruhi *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2015?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengharapkan manfaat yang bisa dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan



Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga saham perusahaan dapat terus dinilai baik dan terus diharapkan untuk mendapatkan *return* yang tinggi.

2. Bagi Investor

Hasil Penelitian diharapkan berguna bagi para investor sebagai pengetahuan dan sebagai informasi untuk mengambil keputusan berinvestasi untuk memilih dan membeli saham perusahaan industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga bisa memperoleh *return* yang maksimal.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi untuk membandingkan dari penelitian – penelitian yang sebelumnya. Menjadi pengetahuan bagi para pembaca tentang bagaimana pengaruh *Current Asset (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.